
Implementasi *Outdoor Activities* Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skills* Peserta Didik

Intan Nurunnisa¹, Bayu Widiyanto², Mobinta Kusuma³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan IPA, FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Abstrak

Kata Kunci:
Outdoor Activities, Problem Based Learning dan critical thinking skills

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan Efektivitas pembelajaran *Outdoor activities* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan *critical thinking* peserta didik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII. Subjek penelitian yaitu kelas VII A sejumlah 29 peserta didik dan VII B sejumlah 29 peserta didik. Teknik dan metode yang digunakan adalah design quasi experiment dengan menggunakan non-equivalent pretest dan posttest control grup design. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran *Outdoor Activities* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rata-rata kemampuan berfikir kritis peserta didik secara signifikan. Peningkatan dapat dilihat dari kondisi awal atau hasil rata-rata pretest kelas eksperimen sejumlah 39.65% kemudian terjadi peningkatan sebesar 36.03% sehingga kondisi akhir atau hasil rata-rata posttest kelas eksperimen sejumlah 75.68%. Perbedaan dapat diuji dengan menggunakan uji t atau uji hipotesis semua data menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terjadi perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis yang kelas eksperimen dan kelas kontrol. Serta dapat dilihat dari hasil nilai posttest pada kelas eksperimen sejumlah 75.68% dan pada kelas kontrol sebesar 68.62%. Sedangkan untuk menguji efektifitas menggunakan Uji N-gain, nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Outdoor Activities* dan model *Problem Based Learning* diperoleh sebesar 59,6% berdasarkan tabel kriteria N-gain score termasuk dalam kategori “cukup efektif”. dan untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebesar 53,1% termasuk dalam kategori “kurang efektif”.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi antara lain memiliki kemampuan berfikir kritis dan kemampuan menghadirkan pemecahan masalah (*critical- thinking and problem solving skills*), kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and collaboration*), kemampuan mencipta dan membaharui (*creativity and innovation skills*), kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi (*informasi and communications technology literacy*), kemampuan belajar kontekstual (*contextual learning skills*), dan kemampuan informasi dan literasi media (*informasi and media literacy skills*) (Pendidikan, 2010). Sebagaimana yang dikatakan oleh (Paige, 2019) bahwa kemampuan abad 21 menitikberatkan kepada kemampuan untuk berfikir kritis, menyelesaikan masalah, komunikasi dan kerjasama yang merupakan bagian dari HOTS (*High Order Thinking Skills*) atau kemampuan berfikir tingkat tinggi. Begitu pula menurut (Cogan, J. J dan Derricot, 1998) bahwa salah satu tantangan globalisasi di abad 21 menuntut semua orang memiliki karakteristik yang salah satunya memiliki kemampuan kritis dan sistematis.

Kemampuan berfikir kritis yang termasuk kedalam ranah berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) sangat perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam tantangan pada era globalisasi yang semakin kompleks. Kemampuan ini akan membiasakan peserta didik memecahkan suatu masalah, membuat keputusan dan mencari solusi secara bijak terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini juga didukung oleh pendapat *partnership for 21 century* (Lei, 2011) yang telah mengidentifikasi bahwa berfikir kritis sebagai salah satu dari beberapa kebutuhan kemampuan belajar dan inovasi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Siswa memerlukan kemampuan berfikir kritis yang tinggi karena kemampuan berfikir kritis berperan penting dalam penyelesaian suatu permasalahan mengenai kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berfikir kritis menurut Hassaubah sebagaimana dikutip oleh (Martanita, 2013) adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai apa yang dipercayai dilakukan.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa agar mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari adalah model *Problem Based Learning*. Menurut (Arends, 2008), model *problem based learning* menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan dalam penyelidikan. . Demikian pula dengan penelitian (Yudiantari, 2010) mendapatkan hasil serupa yaitu peningkatan berfikir kritis peserta didik sebesar 81% melalui model pada mata pelajaran fisika dan gerak melingkar. Maka dari itu dalam penelitian ini akan menguji apakah penerapan model dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mapel IPA.

Pembelajaran diluar ruang atau yang sering dikenal dengan istilah *Outdoor Activities* dapat digunakan sebagai jalan keluar masalah tersebut. *Outdoor Activities* membuat siswa mengalami langsung konsep yang dipelajari. Hal itu karena materi pembelajaran merupakan kegiatan yang dekat dengan pengalaman siswa dalam kesehariannya, sehingga menjadi bermakna bagi kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu penelitian tentang Penerapan *Outdoor Activities* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan *Critical Thinking* Peserta didik. Yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas, perbedaan kemampuan berfikir kritis dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi esperiment* yang menggunakan satu kelas kontrol dan satu kelas eskperimen. Dengan desain penelitian

yang digunakan adalah non-equivalen pretest dan posttest control grup design. Dan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah efektifitas dan perbedaan rata-rata kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMP N 9 Tegal dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP N 9 Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Langkah-langkah pengembangan penelitian meliputi observasi awal, validasi diisi oleh validator ahli, uji coba soal, kemudian penelitian. Setelah dilakukan validasi kemudian dilaksanakan uji coba dihasilkan analisis data validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan secara berurutan sebagai berikut (1) efektifitas penerapan Outdoor Activities dengan model pembelajaran problem based Learning terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik. (2) perbedaan kemampuan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil rata-rata kemampuan berfikir kritis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest Kemampuan Berfikir Kritis

Deskripsi	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	29	29	29	29
Tertinggi	40	80	50	85
Terendah	25	65	30	70
Rata-rata	32.76	68.62	39.66	75.69

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa peningkatan rata-rata berfikir kritis dari kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Peningkatan tersebut terjadi karena kelas eksperimen saat menggunakan pembelajaran Outdoor Activities dengan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami pengalaman langsung dengan materi pelajaran yang diberikan. Peserta didik menjadi lebih aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Seperti yang disarankan oleh (Akamca,

2017) bahwa kegiatan di luar ruang berkontribusi pada perkembangan emosi kognitif, lingistik, motorik, dan sosial anak-anak disekolah. peroleh hasil rata-rata tes kemampuan berfikir kritis pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hal ini membuktikan bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran *Outdoor Activities* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

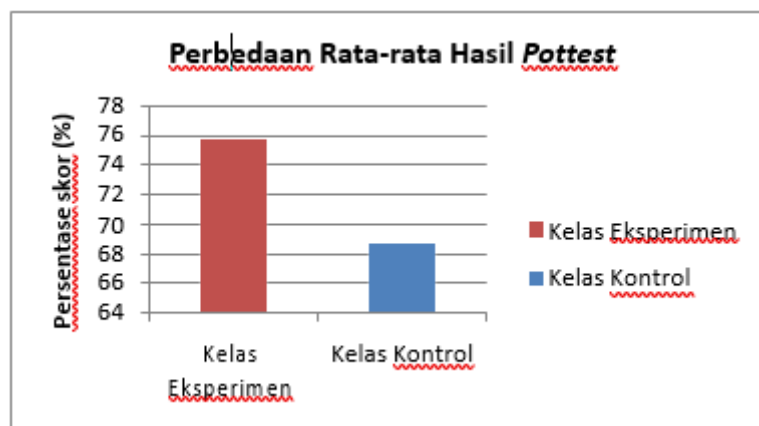
Tabel 2. Hasil Analisis Rata-rata

Data	Uji Analisis	Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Data Awal	Uji	Skor	0,104		0,838	
	Normalitas	Kategori	Data Normal		Data Normal	
	Uji	Skor	0,053		0,889	
Data Akhir	Homogenitas	Kategori	Homogen		Homogen	
	Uji Hipotesis	Skor	0,000		0,000	
		Kategori	Berbanding		Berbanding	
	Uji N-Gain	Skor	53,0984		59,5879	
		Kategori	Kurang Efektif		Cukup Efektif	

Berdasarkan Tabel 2, analisis data awal antara lain uji normalitas dan homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dikatakan data normal jika nilai signifikansi > dari nilai alpha 0,05 dan data dikatakan homogen atau sama jika nilai signifikansinya > alpha 0,05. Dari data tersebut didapatkan semua data berdistribusi normal dan homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas maka diuji analisis data akhir yaitu uji hipotesis dan uji N gain score pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Outdoor Activities dengan model Problem Based Learning dengan

kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Atau H_0 diterima, H_0 ditolak. Dari data analisis yang telah diperoleh tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penerapan pembelajaran Outdoor Activities dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan uji t atau uji hipotesis dengan menggunakan analisis Independent Sampel T test. Berikut ini adalah gambar hasil rata-rata Posttest pada kelas Kontrol dan Kelas eksperimen yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan hasil rata-rata nilai posttest pada gambar diatas bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil nilai posttest peserta didik pada kelas kontrol sebesar 68.62% dan eksperimen sebesar 75,68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Outdoor Activities dengan model Problem Based Learning mengalami perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas kontrol. Hasil ini seperti yang dijelaskan oleh Riyanto (2010), mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk mengembangkan siswa

berfikir kritis, analisis, dan untuk menemukan dan menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar. Seperti juga yang disarankan oleh Akamca (2017) bahwa kegiatan di luar ruangan berkontribusi pada perkembangan emosi kognitif, linguistik, motorik, dan sosial anak-anak sekolah.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang digunakan uji Independen sampel T-test yang diperoleh nilai signifikansi semua data adalah sebesar 0,000 hasil ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Outdoor Activities dengan model pembelajaran

Problem Based Learning dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Setelah mengetahui bahwa pembelajaran Outdoor

Activities dengan model Problem Based Learning pada kelas eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Maka selanjutnya diujikan Uji N-gain Score untuk mengetahui efektivitas pembelajaran.

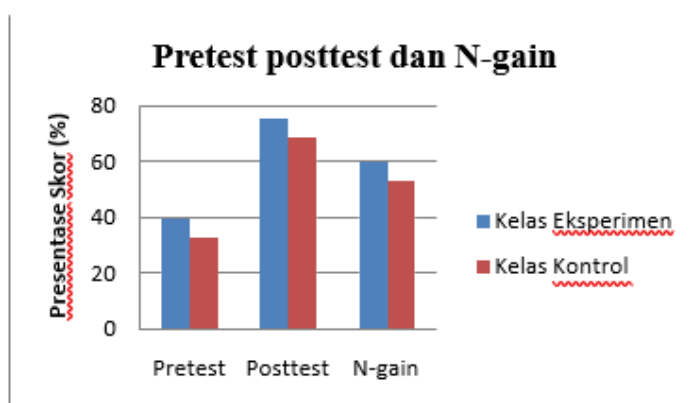
Tabel 3 Hasil Uji N-gain Score

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		N-Gain Score (%)
Rata-rata	59.5879	53.0984
Minimum	45.45	41.67
Maksimum	75.00	71.43

Berdasarkan hasil data uji N-gain Score kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat hasil rata-rata dari uji N-gain dalam bentuk persen pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 59.5879 berdasarkan tabel kriteria N-gain termasuk dalam kategori “Cukup Efektif” dengan nilai minimum sebesar 45.45 dan nilai maksimum sebesar 75.00. sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 53.0984 berdasarkan tabel kriteria N-gain termasuk dalam kategori “Kurang Efektif” dengan nilai minimum

sebesar 41.67 dan nilai maksimum sebesar 71.43.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat pengujian perbedaan penerapan Outdoor Activities dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas eksperimen dan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas kontrol terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan melihat diagram perbedaan rata-rata uji N-gain Score pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Efektivitas Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil rata-rata Uji N-gain Score pada gambar diatas terlihat terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis peserta didik. Untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebesar

53,0984 atau 53,1% termasuk dalam kategori “kurang efektif” dikatakan kurang efektif karena hasil N-gain Score yang diperoleh berada dikisaran angka 40-55% hasil ini termasuk dalam kategori kurang efektif. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran Outdoor Activities

dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas eksperimen “Cukup Efektif”, Dikatakan cukup efektif karena N-gain Score yang diperoleh berada dikisaran angka 56 – 75% hasil ini termasuk dalam kategori cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

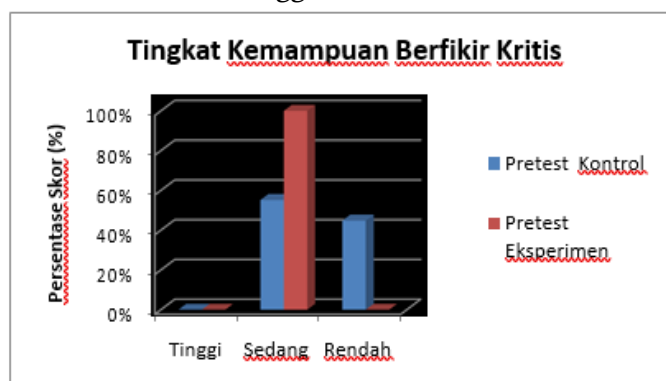
Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Outdoor Activities dan model pembelajaran Problem Based Learning lebih baik atau “Cukup Efektif” untuk meningkatkan

kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Misriyanti, 2012)), bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

Pembelajaran Materi Pencemaran Lingkungan dengan menggunakan Outdoor Activities dengan model pembelajaran Problem Based Learning lebih menekankan pada kemampuan pemecahan masalah secara langsung stsu peserta didik terlibat langsung pada proses pembelajaran Outdoor Activities. Hal tersebut tentu sangat memerlukan kemampuan berfikir kritis untuk dapat memecahkan suatu permasalahan tersebut. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan oleh (Bayer, 2005) yang menyatakan bahwa berfikir kritis dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman siswa yang bermakna. metode outdoor learning dapat merangsang keinginan siswa untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan siswa sehingga

hasil belajar dapat meningkat (Husamah, 2013). Hasil ini selaras dengan hasil penelitian (Safrina & Saminan, 2015) mengatakan bahwa kemampuan representasi meningkat setelah pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

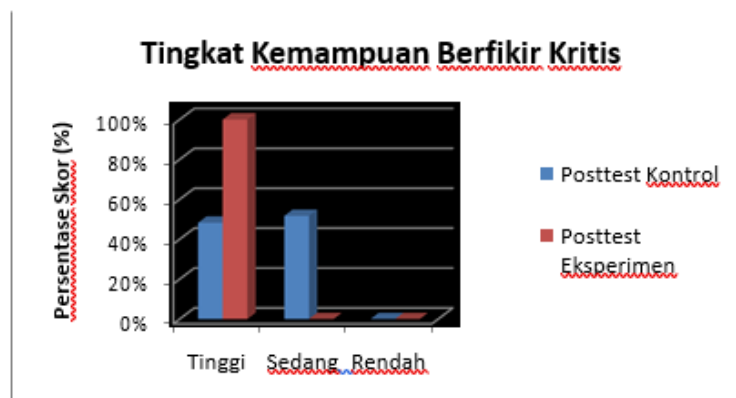
Dengan diterapkannya pembelajaran Outdoor Activities dengan model pembelajaran Problem Based Learning cukup efektif dan menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hasil tersebut diperoleh dari data uji hipotesis yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dan hasil uji N-gain yang membuktikan bahwa pembelajaran Outdoor Activities dengan model Problem Based Learning cukup efektif digunakan pada pembelajaran untuk melihat kemampuan berfikir kritis peserta didik dibanding hasil penelitian pada kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Maka dari hasil uji yang telah dibahas pada analisis data diatas model pembelajaran Outdoor Activities dengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik dilingkungan dan keseharian. Maka tujuan pembelajaran yang diantaranya meningkatkan rasa ingin tahu, rasa cinta terhadap lingkungan dan disiplin maka akan meningkat dan dengan hal itu tentu berpengaruh terhadap keadaan lingkungan sekitar sehingga pencemaran air dilingkungan yang ada dapat teratasi dan mengurangi pencemaran.



Gambar 3. Hasil Pretest Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis kemampuan berfikir kritis pada gambar 4.3 pada keadaan awal atau pretest kelas kontrol memperoleh kategori Sedang memperoleh sebesar 55% artinya sebanyak 16 peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis dengan kategori Sedang, pada kategori Rendah memperoleh sebesar 45% artinya sebanyak 13 peserta didik

memiliki kemampuan berfikir kritis dengan kategori Rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh sebesar 100% dengan kategori Sedang artinya sebanyak 29 peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis Sedang. Hasil analisis berfikir kritis pada keadaan akhir atau posttest dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis kemampuan berfikir kritis pada gambar 4.4 pada keadaan awal atau pretest kelas kontrol memperoleh kategori Tinggi memperoleh sebesar 48% artinya sebanyak 14 peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis dengan kategori Tinggi, pada kategori Sedang memperoleh sebesar 52% artinya sebanyak 15 peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis dengan kategori Sedang. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh sebesar 100% dengan kategori Tinggi artinya sebanyak 29 peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Outdoor Activities dengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Berfikir kritis itu adalah sebuah kebiasaan untuk bisa membuka diri untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan (Alghafri & Nizam, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran Outdoor Activities dengan model Pembelajaran Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan uji N-gain dengan analisis menggunakan SPSS for windows 17.0 menghasilkan nilai rata-rata N-gain dalam bentuk persen (%) untuk kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Outdoor Activities dan model Problem Based Learning diperoleh sebesar 59,5879 atau 59,6% berdasarkan tabel kriteria N-gain score termasuk dalam kategori "cukup efektif". Sedangkan untuk rata-rata N-gain score untuk

Hal ini sesuai dengan pendapat (Wadana, 2018) bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya untuk menguasai konsep dapat dicapai dengan baik jika siswa memiliki keterampilan berfikir kritis yang baik.

kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebesar 53,0984 atau 53,1% termasuk dalam kategori “kurang efektif”.; (2) Pembelajaran Outdoor Activities dengan menggunakan model Problem Based Learning mengalami perbedaan yang signifikan. Uji perbedaan menggunakan uji hipotesis atau uji t. Dilihat dari hasil Uji t atau uji hipotesis yang menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 hasil ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 membuktikan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat dilihat dari hasil penelitian ini yaitu, ketertarikan peserta didik terhadap model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran Problem Based Learning model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan kemampuan berfikir kritis secara langsung sehingga akan permanen tersimpan dalam ingatan peserta didik melalui pembelajaran *Outdoor Activities*. Serta pembelajaran *Outdoor Activities* membuat suasana lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) Peserta didik memiliki kemampuan rasa ingin tahu dalam kategori tinggi yaitu sebesar 87% termasuk dalam kategori baik. Hasil ini diperkuat dengan pernyataan (Maulidiyahwanti, Sumarmi, & Amirudin, 2016) pembelajaran secara langsung di lapangan membuat siswa aktif, secara kelompok dan perorangan; (2) Peserta didik merasakan kepuasan setelah melakukan Pembelajaran dengan menggunakan *Outdoor activities* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Serta peserta didik dapat menjelaskan secara sederhana tentang materi yang telah disampaikan. Peserta didik menganalisis dengan teliti dan

memperkirakan poin utama dari masalah yang terjadi (averkieava, L., Chayka, Y. & Glushkov, 2015)

Peserta didik dapat memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang otentik sesuai keadaan yang sebenarnya dengan pembelajaran Problem Based Learning. Hasil ini juga diperkuat dari hasil penelitian (Maulidiyahwanti et al., 2016) bahwa penyelesaian masalah membuat pembelajaran lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan diterapkannya pembelajaran Outdoor Activities dengan model pembelajaran Problem Based Learning cukup efektif dan menghasilkan perbedaan terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil tersebut diperoleh dari data uji hipotesis yang membuktikan adanya perbedaan dan hasil uji N-gain yang membuktikan bahwa pembelajaran Outdoor Activities dengan model *Problem Based Learning* cukup efektif digunakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran Problem Based Learning adalah dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah (Dwijananti & Yulianti, 2010). Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Puspita, L., Suciati, 2014) dibanding hasil penelitian pada kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Akamca, G. Y. (2017). No Title. The Effect of Outdoor Learning Activities on the Development of Preschool Children.
- Arends, R. I. (2008). Learning To Teach (Buku Dua Edisi Ketuju).
- Bayer, C. K. & T. (2005). An Intersection of Critical Thinking and Communication Skills. The Jurnal of Sclaraship of Teaching and Learning (JoSoTL), 3(3).

- Cogan, J. J dan Derricot, R. (1998). *Citizenship For the 21 st Century*.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategi Mengembangkan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*.
- Lei, A. (2011). *Learning (Mempraktikan Coomperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas)*.
- Martanita, & A. (2013). *Penerapan model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis Siswa kelas X MA 5 Syamsudduha cot Murong pada Konsep Gerak Melingkar*.
- Misriyanti. (2012). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan*.
- Paige, R. M. (2019). *The Goergetown Consortium Project: Interventions For Student learning aboard Fronticus. The Interdiscriplinary Journal of Study Aboard*. XVII, 1(15).
- Pendidikan, B. S. N. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional diAbad 21*.
- Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.
- Safrina, & Saminan. (2015). *THE EFFECT OF MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) (Case Study at Class VIII MTsN Meureudu)*. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2).
- Yudiantari, S. W. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VII F SMP Negeri 20 Malang*.